



Eksplorasi Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas III SDN Curug Wetan VI Kabupaten Tangerang

Nopita Sri Ulandari¹, Umi Sumiati², Muh. Khaedir Lutfi³

^{1,2} Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tangerang Raya

³ Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tangerang Raya

¹novitawulan407@gmail.com, ²umisumiati@untara.ac.id, ³muh.khaedir.lutfi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa kelas III di SDN Curug Wetan VI Kabupaten Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas III dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa masih berada pada tahap perkembangan, di mana sebagian siswa masih bergantung pada kontrol eksternal dari guru. Bentuk kedisiplinan belajar siswa terlihat dari aspek ketepatan waktu, perhatian dalam pembelajaran, tanggung jawab terhadap tugas, dan kepatuhan terhadap aturan kelas. Strategi guru dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar meliputi pembiasaan, penguatan positif, pengelolaan kelas, keteladanan, serta pendekatan komunikatif. Faktor pendukung meliputi konsistensi guru, rutinitas pembelajaran, dan hubungan yang baik antara guru dan siswa, sedangkan faktor penghambat meliputi latar belakang keluarga dan kebiasaan belajar siswa di rumah. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru yang dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan dapat membantu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, meskipun masih memerlukan dukungan dari lingkungan keluarga untuk mencapai hasil yang optimal.

Kata kunci: Strategi Guru, Kedisiplinan Belajar, Siswa Sekolah Dasar

1. Pendahuluan

Kedisiplinan belajar merupakan salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar karena berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran maupun pembentukan karakter peserta didik. Disiplin belajar tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga mencerminkan kemampuan siswa dalam mengelola waktu, mematuhi aturan, serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik. Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, penguatan karakter disiplin menjadi bagian penting karena mata pelajaran ini berorientasi pada pembentukan peserta didik yang berkarakter, bertanggung jawab, dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru memiliki peran strategis sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar melalui berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar (Dick & Carey, 2017; Winarno, 2019). Meskipun demikian, berbagai permasalahan kedisiplinan belajar masih ditemukan pada siswa sekolah dasar. Hasil observasi awal di kelas III SDN Curug Wetan VI Kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih berbicara ketika guru menjelaskan materi, kurang memperhatikan proses pembelajaran, terlambat mengumpulkan tugas, serta belum mampu mengikuti tata tertib kelas secara konsisten. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa nilai-nilai disiplin belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku belajar siswa. Rendahnya kedisiplinan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal berupa motivasi dan kesadaran belajar maupun faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, budaya sekolah, serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru (Purwanto, 2018; Yusuf, 2017). Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mampu membangun pembiasaan dan kesadaran siswa untuk berperilaku disiplin.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji strategi guru dalam pembelajaran maupun pembentukan karakter disiplin siswa. Penelitian oleh Dewi et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual, diskusi interaktif, media pembelajaran yang bervariasi, dan pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pendidikan Pancasila sekaligus memperkuat karakter peserta didik. Penelitian Wahyuni dan Sari (2023) menjelaskan bahwa strategi pengelolaan kelas melalui penerapan aturan yang jelas, komunikasi positif, serta pemberian penghargaan secara konsisten berpengaruh terhadap peningkatan disiplin siswa sekolah dasar. Sementara itu, penelitian Mahanani dan Susanti (2023) mengungkapkan bahwa implementasi karakter disiplin melalui perangkat pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat dilakukan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Penelitian Ramadani et al. (2025) juga membuktikan

Eksplorasi Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas III SDN Curug Wetan VI Kabupaten Tangerang

bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui model *Problem Based Learning* mampu menanamkan karakter disiplin pada peserta didik.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah membahas strategi guru maupun implementasi Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter disiplin, sebagian besar penelitian masih berfokus pada efektivitas model pembelajaran, pengelolaan kelas, atau implementasi kurikulum secara umum. Penelitian yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana guru menerapkan strategi pembiasaan, keteladanan, penguatan positif, dan pengelolaan kelas secara terpadu dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa kelas III sekolah dasar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila masih relatif terbatas, khususnya pada konteks sekolah dasar negeri di Kabupaten Tangerang.

Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada eksplorasi strategi guru secara komprehensif dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan mengintegrasikan empat strategi utama, yaitu pembiasaan, keteladanan, penguatan positif, dan pengelolaan kelas, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya dalam konteks pembelajaran di kelas III sekolah dasar. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai proses pembentukan karakter disiplin melalui praktik pembelajaran yang berlangsung secara alami di kelas.

Kedisiplinan belajar merupakan salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar karena berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran maupun pembentukan karakter peserta didik. Disiplin belajar tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga mencerminkan kemampuan siswa dalam mengelola waktu, mematuhi aturan, serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik. Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, penguatan karakter disiplin menjadi bagian penting karena mata pelajaran ini berorientasi pada pembentukan peserta didik yang berakarakter, bertanggung jawab, dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru memiliki peran strategis sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar melalui berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar (Dick & Carey, 2017; Winarno, 2019). Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan penelitian ini adalah bagaimana bentuk kedisiplinan belajar siswa kelas III, bagaimana strategi yang diterapkan guru dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan strategi tersebut di SDN Curug Wetan VI Kabupaten Tangerang. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kedisiplinan belajar siswa, menganalisis strategi guru dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi tersebut sehingga dapat menjadi referensi dalam pengembangan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter disiplin siswa sekolah dasar secara terintegrasi (Fadilah & Sholihah, 2024; Jannah & Kosasih, 2023). Melalui pendekatan komprehensif ini, guru diharapkan mampu meminimalkan hambatan kultural dari lingkungan rumah demi terciptanya konsistensi perilaku positif siswa (Kurniasari & Latiana, 2024; Pratama & Nuraini, 2025; Sari & Handayani, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan penelitian ini adalah bagaimana bentuk kedisiplinan belajar siswa kelas III, bagaimana strategi yang diterapkan guru dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan strategi tersebut di SDN Curug Wetan VI Kabupaten Tangerang. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kedisiplinan belajar siswa, menganalisis strategi guru dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi tersebut sehingga dapat menjadi referensi dalam pengembangan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai strategi guru dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara holistik sesuai dengan kondisi nyata di lapangan tanpa memberikan perlakuan terhadap objek penelitian (Moleong, 2020).

Penelitian dilaksanakan di SDN Curug Wetan VI, Kabupaten Tangerang, pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas satu guru kelas III sebagai informan utama dan beberapa siswa kelas III sebagai informan pendukung yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Data penelitian meliputi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder berupa dokumen pendukung, seperti tata tertib sekolah, perangkat pembelajaran Pendidikan Pancasila, daftar hadir siswa, jurnal guru, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipatif, wawancara semi terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila, penerapan strategi guru, interaksi guru dan siswa, serta perilaku kedisiplinan belajar siswa di kelas. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai bentuk kedisiplinan belajar,

strategi yang diterapkan guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang hingga diperoleh data yang konsisten (Miles et al., 2014). Pada tahap reduksi, data diseleksi dan dikelompokkan sesuai fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif untuk mempermudah identifikasi pola dan hubungan antartemuan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi terhadap seluruh data yang telah diverifikasi melalui triangulasi sehingga menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

SDN Curug Wetan VI Kabupaten Tangerang merupakan satuan pendidikan dasar yang berperan dalam pembentukan karakter peserta didik, termasuk kedisiplinan belajar. Sekolah ini memiliki struktur organisasi yang terdiri dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah yang mendukung proses pendidikan.

Secara umum, proses pembelajaran di kelas III telah berjalan cukup baik dengan penerapan tata tertib kelas, rutinitas pembelajaran, serta pengelolaan kelas oleh guru. Namun berdasarkan hasil observasi, kedisiplinan belajar siswa belum sepenuhnya konsisten. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang kurang fokus saat pembelajaran, kurang disiplin dalam pengumpulan tugas, serta masih membutuhkan pengingat dari guru.

Sekolah memiliki visi dan misi yang menekankan pembentukan karakter siswa yang disiplin, berakhlak, dan berprestasi. Visi tersebut didukung oleh lingkungan sekolah yang cukup kondusif serta sarana prasarana yang memadai.

Siswa berasal dari latar belakang keluarga yang beragam, yang turut memengaruhi kebiasaan dan tingkat kedisiplinan belajar mereka. Siswa yang terbiasa dengan aturan di rumah cenderung lebih mudah menyesuaikan diri di sekolah, sedangkan yang kurang terbiasa membutuhkan pembiasaan lebih lanjut.

Dalam proses pembelajaran, guru berperan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan pengarah perilaku siswa. Oleh karena itu, interaksi guru dan siswa menjadi faktor penting dalam pembentukan kedisiplinan belajar. Secara keseluruhan, kondisi pembelajaran menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa masih berada pada tahap perkembangan, sehingga diperlukan upaya pembiasaan dan penguatan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Temuan Penelitian

Bentuk Kedisiplinan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kedisiplinan belajar siswa kelas III dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu ketepatan waktu, perhatian dalam pembelajaran, tanggung jawab terhadap tugas, dan kepatuhan terhadap aturan kelas.

Dalam aspek ketepatan waktu, sebagian besar siswa telah datang tepat waktu, namun masih terdapat beberapa siswa yang datang mendekati batas waktu masuk kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran terhadap manajemen waktu belum sepenuhnya terbentuk.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru:

"Masih ada beberapa siswa yang datang hampir terlambat, biasanya karena belum terbiasa bangun lebih pagi atau kurang persiapan dari rumah." (G-01/W/2026)

Dalam aspek perhatian selama pembelajaran, terdapat variasi perilaku siswa. Sebagian siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, namun beberapa siswa masih mudah terdistraksi dan berbicara dengan teman.

"Kalau tidak diingatkan, beberapa anak masih suka ngobrol sendiri saat pelajaran berlangsung." (G-01/W/2026)

Pada aspek tanggung jawab, sebagian siswa telah mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Namun demikian, masih terdapat siswa yang menunda pengerjaan tugas dan baru menyelesaikannya setelah diingatkan oleh guru.

"Sudah ada peningkatan, tapi memang masih ada beberapa anak yang harus didorong dulu baru mau menyelesaikan tugasnya." (G-01/W/2026)

Dengan demikian, kedisiplinan belajar siswa masih berada pada tahap transisi dari kepatuhan terhadap aturan menuju kesadaran diri.

Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru menerapkan beberapa strategi dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa.

Pembiasaan

Guru membiasakan siswa untuk mengikuti rutinitas pembelajaran secara konsisten.

"Setiap hari anak-anak dibiasakan untuk berdoa, menyiapkan alat tulis, dan mengikuti aturan kelas supaya mereka terbiasa disiplin." (G-01/W/2026)

Penguatan Positif

Guru memberikan pujian kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin.

"Kalau ada anak yang rajin atau tertib, biasanya saya kasih pujian supaya yang lain juga termotivasi." (G-01/W/2026)

Pengelolaan Kelas

Guru menerapkan aturan kelas secara konsisten dan memberikan teguran apabila terjadi pelanggaran.

"Kalau ada yang melanggar, langsung saya tegur supaya anak-anak tahu batasannya." (G-01/W/2026)

Keteladanan Guru

Guru memberikan contoh perilaku disiplin dalam kegiatan sehari-hari.

"Guru harus memberi contoh dulu, seperti datang tepat waktu, supaya anak-anak bisa meniru." (G-01/W/2026)

Selain itu, guru juga menerapkan pendekatan komunikatif dengan mengajak siswa memahami pentingnya disiplin. *"Sekarang anak-anak juga diajak bicara kenapa harus disiplin, supaya mereka paham, bukan hanya takut." (G-01/W/2026)*

Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Faktor pendukung meliputi konsistensi guru dalam menerapkan aturan, adanya rutinitas pembelajaran yang terstruktur, serta hubungan yang baik antara guru dan siswa. Konsistensi dalam penerapan aturan membantu siswa membentuk kebiasaan disiplin secara bertahap.

"Kalau kita konsisten, anak-anak juga lama-lama terbiasa mengikuti aturan." (G-01/W/2026)

Sementara itu, faktor penghambat meliputi latar belakang keluarga yang beragam serta kebiasaan belajar siswa yang belum terbentuk secara optimal. Beberapa siswa belum terbiasa disiplin di rumah sehingga memerlukan penyesuaian di sekolah.

"Ada anak yang di rumahnya kurang dibiasakan disiplin, jadi di sekolah butuh waktu untuk menyesuaikan." (G-01/W/2026)

Perkembangan Kedisiplinan Belajar Siswa

Untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, peneliti menyajikan data perkembangan kedisiplinan belajar siswa dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas III

No	Indikator Kedisiplinan	Sebelum (Observasi Awal)	Sesudah (Setelah Strategi Guru)	Perubahan (%)	Keterangan
1	Ketepatan waktu	±60% siswa tepat waktu	±80% siswa tepat waktu	+20%	Meningkat karena pembiasaan dan kontrol guru
2	Perhatian saat belajar	±55% siswa fokus	±75% siswa fokus	+20%	Penguatan positif meningkatkan konsentrasi
3	Tanggung jawab tugas	±50% tepat waktu	±70% tepat waktu	+20%	Masih memerlukan dorongan guru
4	Kepatuhan terhadap aturan	±65% patuh	±85% patuh	+20%	Dipengaruhi keteladanan dan aturan kelas

Berdasarkan Tabel 1 mengenai perkembangan kedisiplinan belajar siswa, terlihat adanya peningkatan pada seluruh indikator setelah penerapan strategi guru. Temuan ini dapat dianalisis dan diperkuat dengan beberapa teori yang telah dijelaskan sebelumnya..

Peningkatan pada indikator ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap aturan menunjukkan bahwa strategi pembiasaan yang dilakukan guru berjalan efektif. Hal ini sejalan dengan teori belajar behavioristik yang dikemukakan oleh Thorndike melalui konsep *law of exercise*, yang menyatakan bahwa perilaku akan terbentuk melalui pengulangan secara terus-menerus. Dalam penelitian ini, pembiasaan kegiatan seperti datang tepat waktu dan mengikuti aturan kelas secara konsisten terbukti mampu membentuk perilaku disiplin siswa secara bertahap. Selanjutnya, peningkatan pada indikator perhatian saat pembelajaran dan tanggung jawab terhadap tugas menunjukkan efektivitas strategi penguatan positif yang diberikan guru. Temuan ini sesuai dengan teori penguatan (*reinforcement*) dari B. F. Skinner, yang menyatakan bahwa perilaku yang diberi penguatan positif, seperti pujian atau penghargaan, cenderung akan diulang kembali. Dalam konteks penelitian ini, siswa yang mendapatkan pujian atas perilaku disiplin menunjukkan peningkatan motivasi untuk mempertahankan perilaku tersebut.

Selain itu, peningkatan kedisiplinan juga dipengaruhi oleh keteladanan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menekankan bahwa individu belajar melalui proses observasi dan peniruan terhadap model. Guru yang menunjukkan sikap disiplin, seperti datang tepat waktu dan konsisten dalam menerapkan aturan, menjadi contoh nyata yang ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

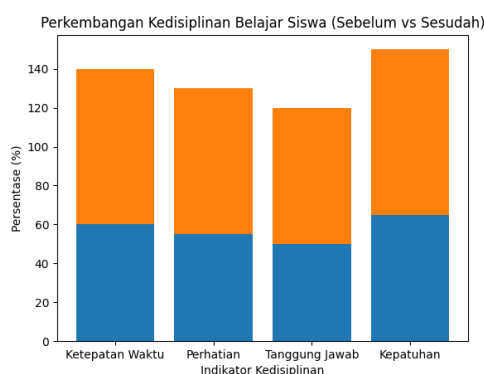
Dari sisi pengelolaan kelas, peningkatan kepatuhan terhadap aturan kelas menunjukkan bahwa penerapan aturan yang jelas dan konsisten membantu siswa memahami batasan perilaku mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Evertson dan Weinstein yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang efektif merupakan kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif.

Lebih lanjut, jika dikaitkan dengan teori perkembangan kognitif Piaget, siswa kelas III sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka mulai mampu memahami aturan secara logis namun masih membutuhkan contoh nyata dan pembiasaan. Oleh karena itu, strategi guru yang bersifat konkret, seperti pembiasaan dan keteladanan, sangat relevan dalam membantu siswa menginternalisasi nilai kedisiplinan.

Namun demikian, meskipun terjadi peningkatan sebesar $\pm 20\%$ pada setiap indikator, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa belum sepenuhnya berkembang menjadi kesadaran internal. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang memerlukan arahan dan pengingat dari guru. Temuan ini menguatkan pendapat Tu'u (2018) yang menyatakan bahwa pada tahap awal, kedisiplinan siswa cenderung dipengaruhi oleh kontrol eksternal sebelum berkembang menjadi kesadaran diri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kedisiplinan belajar siswa yang ditunjukkan dalam Tabel 1 merupakan hasil dari penerapan strategi guru yang sesuai dengan teori pembelajaran, yaitu pembiasaan (behavioristik), penguatan positif (Skinner), keteladanan (Bandura), serta pengelolaan kelas yang efektif. Keempat strategi tersebut saling melengkapi dalam membentuk perilaku disiplin siswa secara bertahap dari tahap kepatuhan menuju kesadaran diri.

Dalam Persentase pada tabel di atas merupakan hasil interpretasi peneliti berdasarkan hasil observasi dan wawancara, yang digunakan untuk memperjelas kecenderungan perubahan perilaku siswa dalam penelitian kualitatif.



Gambar 1. Diagram Perkembangan Kedisiplinan Belajar Siswa

Gambar 1 menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan belajar siswa pada setiap indikator setelah penerapan strategi guru. Peningkatan terlihat relatif merata pada seluruh aspek, yaitu ketepatan waktu, perhatian dalam pembelajaran, tanggung jawab terhadap tugas, dan kepatuhan terhadap aturan.

Inti Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas III SDN Curug Wetan VI Kabupaten Tangerang, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar siswa masih berada pada tahap perkembangan, di mana sebagian besar perilaku disiplin siswa masih dipengaruhi oleh kontrol eksternal, terutama dari guru. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. **Kedisiplinan belajar siswa belum sepenuhnya terbentuk secara mandiri**, yang terlihat dari masih adanya siswa yang kurang tepat waktu, kurang fokus saat pembelajaran, serta belum konsisten dalam menyelesaikan tugas tanpa pengingat dari guru.
2. **Strategi guru berperan penting dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa**, melalui pembiasaan, penguatan positif, pengelolaan kelas yang konsisten, keteladanan guru, serta pendekatan komunikatif yang mendorong pemahaman siswa tentang pentingnya disiplin.
3. **Faktor lingkungan sekolah dan keluarga sangat memengaruhi tingkat kedisiplinan siswa**, di mana dukungan dan konsistensi guru di sekolah membantu membentuk kebiasaan disiplin, namun latar belakang keluarga yang berbeda menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembentukan kedisiplinan secara menyeluruh.
4. **Proses pembentukan kedisiplinan belajar merupakan proses bertahap**, dari kepatuhan terhadap aturan menuju kesadaran diri siswa, sehingga membutuhkan pembiasaan yang berkelanjutan dan sinergi antara sekolah dan keluarga.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa keberhasilan penumbuhan kedisiplinan belajar siswa tidak hanya bergantung pada aturan sekolah, tetapi juga pada strategi guru yang konsisten serta dukungan lingkungan sosial dan keluarga.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa kelas III masih berada pada tahap perkembangan, di mana sebagian perilaku disiplin siswa masih dipengaruhi oleh kontrol eksternal dari guru. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang memerlukan pengingat dalam menyelesaikan tugas serta menjaga fokus selama pembelajaran. Temuan ini juga diperkuat oleh data pada Tabel 1 dan Gambar 1 yang menunjukkan adanya peningkatan pada setiap indikator kedisiplinan belajar, meskipun belum sepenuhnya menunjukkan kemandirian siswa.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Tu'u (2018) yang menyatakan bahwa kedisiplinan belajar merupakan kesediaan individu untuk menaati aturan yang pada tahap awal sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal sebelum berkembang menjadi kesadaran internal. Dengan demikian, kondisi siswa yang masih bergantung pada arahan guru merupakan bagian dari proses pembentukan disiplin yang wajar pada tahap awal perkembangan.

Ditinjau dari aspek bentuk kedisiplinan, indikator seperti ketepatan waktu, perhatian selama pembelajaran, tanggung jawab terhadap tugas, serta kepatuhan terhadap aturan menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga melibatkan kemampuan regulasi diri. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar merupakan proses internalisasi nilai yang berkembang secara bertahap. Kondisi ini sejalan dengan teori perkembangan yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar masih berada pada tahap pembentukan kontrol diri, sehingga membutuhkan pembiasaan dan bimbingan secara terus-menerus.

Strategi guru yang ditemukan dalam penelitian, yaitu pembiasaan, penguatan positif, pengelolaan kelas, dan keteladanan, menunjukkan kesesuaian dengan teori strategi pembelajaran menurut Dick dan Carey (2017) yang menekankan bahwa strategi pembelajaran merupakan upaya sistematis dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif. Dalam konteks penelitian ini, strategi yang diterapkan guru tidak hanya berfungsi untuk mengatur proses pembelajaran, tetapi juga membentuk perilaku disiplin siswa secara bertahap.

Penerapan pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran, seperti rutinitas belajar dan penerapan tata tertib kelas, terbukti memberikan kontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan siswa sebagaimana terlihat pada peningkatan indikator ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap aturan pada Tabel 1. Hal ini sejalan dengan teori behavioristik yang dikemukakan oleh Thorndike melalui konsep *law of exercise*, yang menyatakan bahwa perilaku akan terbentuk melalui pengulangan secara konsisten.

Selain itu, penggunaan penguatan positif berupa pujian menunjukkan pengaruh terhadap peningkatan perhatian dan tanggung jawab siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan teori penguatan dari Skinner (1953) yang menyatakan bahwa perilaku yang memperoleh penguatan positif cenderung akan diulang kembali. Dalam penelitian ini, siswa yang mendapatkan apresiasi dari guru menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk mempertahankan perilaku disiplin.

Dari aspek keteladanan, temuan penelitian juga memperkuat teori belajar sosial dari Bandura (1977) yang menyatakan bahwa individu belajar melalui proses observasi dan peniruan terhadap model. Guru yang menunjukkan sikap disiplin, seperti datang tepat waktu dan konsisten dalam pembelajaran, menjadi contoh nyata yang ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan siswa terhadap aturan kelas.

Lebih lanjut, pendekatan komunikatif yang diterapkan guru menunjukkan adanya pergeseran dari pendekatan yang bersifat instruktif menuju pendekatan yang lebih partisipatif. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami makna disiplin secara lebih mendalam, sehingga tidak hanya sekadar mematuhi aturan, tetapi juga mulai menyadari pentingnya disiplin dalam proses belajar.

Jika dikaitkan dengan teori perkembangan kognitif Piaget, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka mulai mampu memahami hubungan sebab-akibat, namun masih membutuhkan contoh nyata dalam memahami aturan. Oleh karena itu, strategi pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan guru menjadi sangat relevan dalam membantu siswa menginternalisasi nilai kedisiplinan.

Selain faktor strategi guru, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewantara (1935) dan Yusuf (2017) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan dan perilaku anak. Siswa yang terbiasa dengan disiplin di rumah cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dengan aturan di sekolah, sedangkan siswa yang kurang mendapatkan pembiasaan disiplin di rumah memerlukan bimbingan lebih intensif dari guru.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kedisiplinan belajar siswa sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 dan Gambar 1 merupakan hasil dari penerapan strategi guru yang dilakukan secara terpadu, meliputi pembiasaan, penguatan positif, keteladanan, dan pengelolaan kelas. Meskipun demikian, proses pembentukan kedisiplinan masih berada pada tahap transisi dari kontrol eksternal menuju kesadaran internal, sehingga memerlukan konsistensi strategi guru serta dukungan dari lingkungan keluarga agar dapat berkembang secara optimal.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa kelas III melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila. Kedisiplinan belajar siswa tercermin pada aspek

ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan kelas, perhatian selama proses pembelajaran, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, meskipun tingkat kedisiplinan setiap siswa masih bervariasi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa penerapan strategi pembiasaan, keteladanan, penguatan positif, pengelolaan kelas yang konsisten, dan komunikasi yang baik mampu membentuk kebiasaan disiplin secara bertahap. Keberhasilan strategi tersebut didukung oleh konsistensi guru dalam menerapkan aturan, rutinitas pembelajaran yang terstruktur, serta hubungan yang positif antara guru dan siswa. Sebaliknya, perbedaan latar belakang keluarga dan belum terbentuknya kebiasaan disiplin di lingkungan rumah menjadi faktor yang menghambat proses penanaman kedisiplinan belajar. Dengan demikian, pembentukan karakter disiplin memerlukan kolaborasi yang berkelanjutan antara sekolah, guru, dan orang tua agar nilai-nilai disiplin dapat diterapkan secara konsisten di berbagai lingkungan kehidupan siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas strategi guru pada jenjang sekolah atau mata pelajaran yang berbeda dengan melibatkan partisipan yang lebih luas sehingga diperoleh model pembelajaran yang lebih komprehensif dalam mendukung penguatan karakter disiplin peserta didik.

Reference

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Dewi, K. A. S., et al. (2025). *Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengajarkan Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar*.
- Dick, W., & Carey, L. (2017). *The Systematic Design of Instruction* (8th ed.). Pearson.
- Fadilah, N., & Sholihah, M. (2024). Implementasi Strategi Penguatan Positif (Positive Reinforcement) dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di Kelas Rendah. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1145-1156.
- Jannah, M., & Kosasih, A. (2023). Strategi Pembiasaan dan Keteladanan Guru dalam Upaya Menanamkan Karakter Disiplin pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 45-58.
- Kurniasari, D., & Latiana, L. (2024). Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 8(3), 202-211.
- Mahanani, R. R. R., & Susanti, M. M. I. (2023). Implementasi Kedisiplinan pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Mata Pelajaran PPKn.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Pratama, W. A., & Nuraini, F. (2025). Pengelolaan Kelas Terpadu untuk Mengatasi Distraksi Belajar Siswa pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran Sekolah Dasar*, 12(1), 74-85.
- Purwanto, N. (2018). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ramadani, P., et al. (2025). Strategi Guru dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar.
- Sari, R. K., & Handayani, T. (2023). Sinergitas Lingkungan Keluarga dan Sekolah dalam Menumbuhkan Regulasi Diri dan Kedisiplinan Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 155-168.
- Wahyuni, N., & Sari, W. M. (2023). *Classroom Management Strategies to Improve Student Discipline in Primary Schools*.
- Winarno. (2019). *Paradigma Baru Pendidikan Pancasila*. Bumi Aksara.
- Yusuf, S. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya.